

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Patchin & Hinduja (2015) mengemukakan bahwa perilaku *bullying* merupakan tindakan yang disengaja dan dilakukan secara berulang kali. Perilaku *bullying* dapat pula menimbulkan kerugian dan tekanan. Sejiwa (2008) mengemukakan bahwa *bullying* merupakan situasi penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Tindakan *bullying* yang seringkali di perlihatkan adalah memukul, memaki, mengancam, dan sebagainya. Rigby (2007) mengungkapkan bahwa *bullying* yakni suatu penindasan yang dilakukan secara berulang-ulang, baik secara fisik maupun psikologis. Perilaku tersebut seringkali dilakukan secara individu maupun kelompok yang memiliki kekuatan yang besar dibandingkan dengan individu yang memiliki kekuatan lemah. Priyatna (2010) mengemukakan bahwa terdapat bentuk *bullying* yang seringkali terjadi, pelaku menunjukkan perilaku yakni fisik seperti memukul, menendang, mendorong, dan merusak. Verbal seperti mengancam, mengolok, menakut-nakuti, dan sebagainya. Sosial seperti menyebarkan berita hoax dan mengucilkan. *Cyber* atau elektronik mempermalukan seseorang melalui media sosial, menyebar foto-foto pribadi dan sebagainya.

Asusti (2008) mengemukakan bahwa remaja yang melakukan perilaku *bullying* seringkali menunjukkan karakteristik yang hidup secara

berkelompok, menguasai kehidupan sosial siswa disekolah, kemudian menempatkan diri ditempat tertentu (disekolah atau disekitarnya), salah satu tokoh yang populer di sekolah, dan gerak-gerik yang suka menabrak, berkat kasar, dan melecehkan. Terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku *bullying* yaitu, menjadi target kekerasan didalam keluarga atau rumah, adanya pengaruh lingkungan, pencari harga diri, tidak memiliki kemampuan pelaku untuk mengeksperikan emosinya, dan rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki (Saifuddin, 2024). Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* seringkali dilakukan secara berulang kali dalam bentuk kelompok maupun individu. Terdapat pula bentuk perilaku *bullying* yang seringkali dilakukan oleh remaja secara fisik, verbal, sosial, dan dilakukan secara *cyber*.

2. Aspek-aspek *Bullying*

Patchin dan Hinduja (2015) mengemukakan empat aspek perilaku *bullying*, yaitu:

a. Pengulangan (*Repetition*)

Pelaku akan melakukan penyerangan berulang kali untuk menyakiti individu lainnya.

b. Niat (*Intent*)

Pelaku memiliki keinginan dengan tujuan sengaja untuk menyakiti individu lain

c. Membahayakan (*Harm*)

Korban akan mendapatkan dampak negatif baik secara fisik, sosial, emosional, dan psikologis yang didapatkan dari pelaku.

d. Ketidakseimbangan Kekuatan (*Imbalance of power*)

Ketika pelaku memiliki kekuatan lebih dibandingkan korban. Kekuatan yang dimiliki seperti fisik, usia, kecerdasan, ras dan etnis, kompetensi sosial, jenis kelamin, kepercayaan diri, dan status sosial.

Berdasarkan beberapa aspek diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam perilaku *bullying* terdapat empat aspek *bullying* yaitu pengulangan (*Repetition*), niat (*Intent*), membahayakan (*Harm*), ketidakseimbangan kekuatan (*Imbalance of power*).

3. Jenis –jenis *Bullying*

Herawati, dkk (2023) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis perilaku *bullying* , yaitu:

a. Fisik

Perilaku *bullying* secara fisik seringkali menunjukkan bentuk seperti, mendorong, mencubit, memukul, menendang, menampar, dan sebagainya.

b. Verbal

Perilaku *bullying* secara verbal menunjukkan dalam bentuk mengolok, mengejek, merendahkan, berkata kasar, dan seringkali memberikan nama julukan

c. *Cyber*

Perilaku *bullying* secara *cyberbullying* seringkali dilakukan secara *online* dengan menggunakan media sosial. Perilaku tersebut menunjukkan dengan cara menyebar gosip, mengupload gambar dan video dengan tujuan untuk mempermalukan, mengejek, dan sebagainya.

SEJIWA (2008) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis *bullying*, antara lain:

a. *Bullying* Fisik

Perilaku pelaku dan korban dapat dilihat secara langsung, dimana menunjukkan perilaku seperti, memukul, meludahi, menjambak, memberikan hukuman, menampar dan lain-lain.

b. *Bullying* Verbal

Bentuk perilaku ini seringkali menunjukkan sikap yang membentak, memaki, mempermalukan, menghina, memfitnah, dan lain-lain.

c. *Bullying* Mental/Psikologis

Perilaku ini sangat memberikan dampak yang negatif bagi korban, dimana menunjukkan perilaku yang memandang secara sinis, mengucilkan, meneror melalui via SMS, mencibir, mendiamkan, dan sebagainya.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi *Bullying*

Priyatna (2010) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor terjadinya *bullying*, yaitu:

a. Faktor dari keluarga

Remaja yang melakukan *bullying* disebabkan karena didalam keluarga tidak menunjukkan sikap kepedulian orang tua yang rendah, orang tua memberikan pola asuh yang keras, kurangnya pemberian pengawasan dari orang tua, orang tua terlalu permisif sehingga anak bebas melakukan tindakan apapun.

b. Faktor dari pergaulan

Remaja dengan pergaulan pun dapat memberikan dapat yang negatif seperti, bergaul dengan anak yang seringkali menunjukkan tindakan kekerasan yang sering melakukan *bullying*, anak yang menunjukkan perilaku agresif baik status sosial tinggi dan rendah akan mendapatkan penghargaan dari kelompoknya dapat menjadi pelaku *bullying*.

c. Faktor Jenis Kelamin

Nugroho dan Hadi (2024) menyatakan bahwa anak laki-laki akan cenderung melakukan *bullying* dibandingkan dengan anak perempuan. Hal ini juga melihat bahwa anak laki-laki akan cenderung melakukan *bullying* dalam bentuk yang agresif fisik.

d. Faktor lain

Perilaku *bullying* pada remaja bisa saja didapatkan dari media yang digunakan mulai dari film, televisi, dan lainnya. Perilaku *bullying* dapat tumbuh dari sekolah ketika tidak dapat perhatian khusus dari pihak sekolah.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Jahja (2011) menyatakan terdapat beberapa ciri-ciri perubahan pada masa remaja sebagai berikut:

- a. Terjadinya peningkatan emosional yang berlangsung sangat cepat di masa remaja awal. Hal ini terjadi karna adanya perubahan fisik pada hormon pada remaja dan pada perubahan ini remaja juga mengalami banyak tuntutan dan tekanan.
- b. Perubahan fisik secara cepat disertai dengan kematangan seksual. Remaja seringkali tidak menerima atau kurang yakin akan perubahan yang terjadi dalam dirinya karena perubahan tersebut terjadi secara cepat.
- c. Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain, dimana perubahan tersebut berkembang dan hubungan remaja pun perlahan menjalin hubungan dengan orang lain.
- d. Perubahan nilai ini remaja mulai mengetahui hal yang penting untuk dapat diterapkan karena remaja sudah mendekati masa dewasa.
- e. Remaja bersikap *ambivalen*, dimana remaja memiliki keinginan dalam kebebasan, namun hal lain memiliki ketakutan akan tanggung jawab tersebut dan meragukan kemampuan yang dimiliki.

C. Perbedaan Perilaku *Bullying* antara Remaja Laki-laki dengan Remaja Perempuan

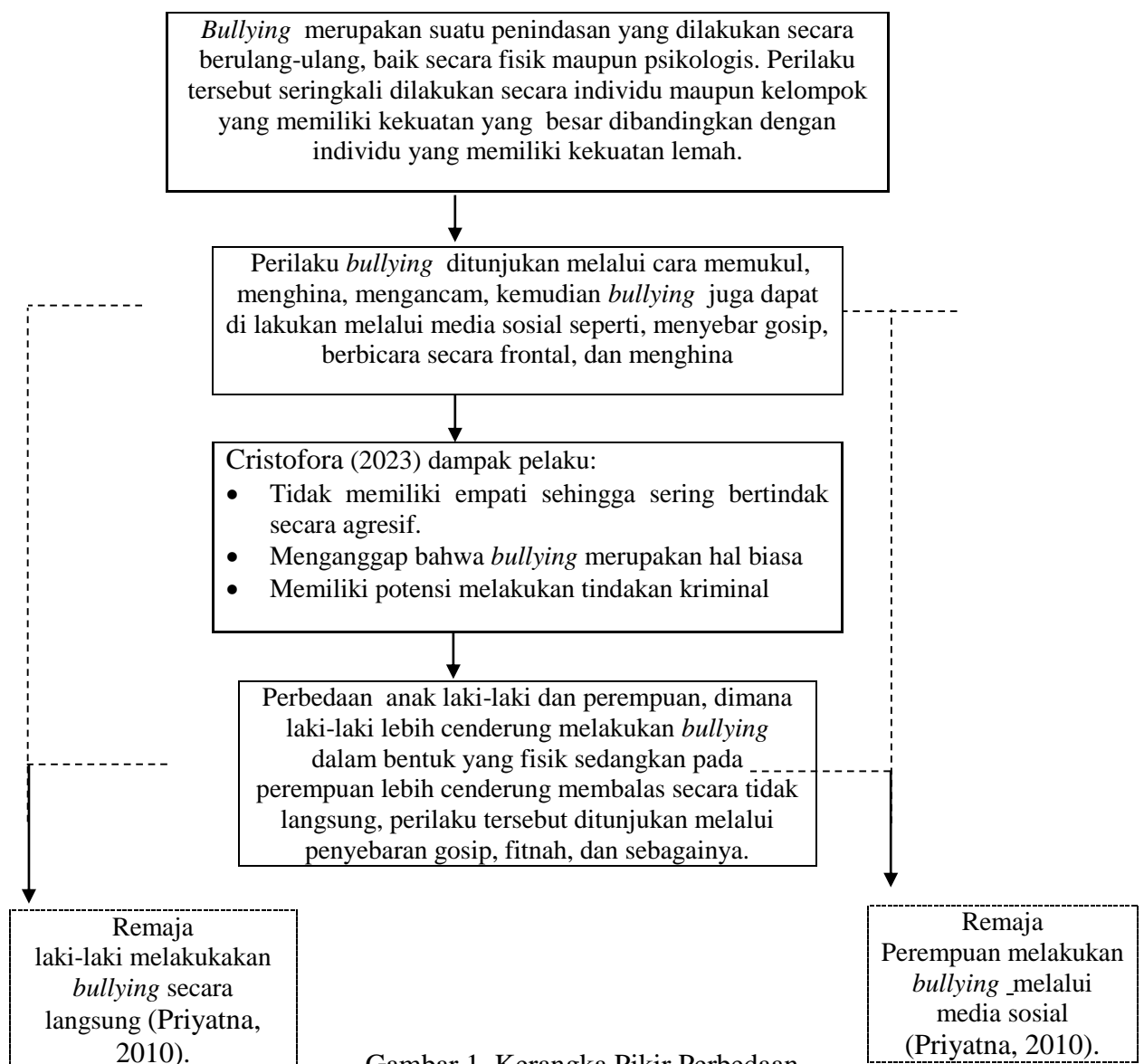
Bullying merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan secara berulang kali dan merugikan pihak lain yang menjadi target tindakan *bullying*. Tindakan tersebut sangat memberikan dampak negatif baik pada pelaku maupun korban. Terdapat bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang seringkali ditunjukkan ketika pelaku melakukan *bullying* antara lain bentuk verbal seperti mengancam dan mengucilkan, kemudian bentuk fisik dengan cara menendang, memukul, dan lainnnya, lalu bentuk sosial media dengan menyebar berita hoax, dan *cyber de/ngan* cara mempermalukan seseorang melalui media sosial. Perilaku *bullying* bisa saja dilakukan oleh setiap remaja laki-laki maupun remaja perempuan,

dimana berdasarkan data bahwa remaja laki-laki paling sering melakukan *bullying* secara langsung dengan presentase 49,75% yang melakukan dengan satu angkatan, 30,50% dengan remaja yang memiliki kekuasaan, 29,00% seseorang yang populer, dan perempuan 27,75%.

Perilaku *bullying* pun tidak hanya dilakukan oleh remaja laki-laki, namun dilakukan oleh remaja perempuan yang cenderung melakukan di media sosial dengan presentase perempuan sekitar 54% sedangkan pada remaja laki-laki 44% (Riskinanti dan Lindawati, 2019). Hal ini juga dibuktikan penelitian oleh Fauziah & Masito (2022) bahwa data yang ditunjukkan perempuan yang melakukan perilaku *bullying* di media sosial dengan menunjukkan perilaku seperti *body shaming*, melontarkan komentar secara frontal, menfitnah, dan pelaku mengajak teman untuk meramaikan perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa perilaku *bullying* remaja laki-laki dan remaja perempuan memiliki perbedaan pada saat melakukan *bullying*, dimana laki-laki lebih cenderung melakukannya secara langsung dalam bentuk fisik, sedangkan pada perempuan lebih cenderung membalas secara tidak langsung namun, ditunjukkan melalui media sosial (Priyatna, 2010).

D. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Perbedaan Perilaku *Bullying* antara Remaja Laki-laki dan Remaja Perempuan di SMA A Kabupaten Pinrang

Keterangan:

